

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL

DI SEKOLAH DASAR NEGERI KREBET

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI



Oleh

Oktarina Indrawati

12144600010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KREBET
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh

Oktarina Indrawati

NPM 12144600010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016, (2) mengetahui kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal, (3) mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal, dan (4) mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kreet mulai bulan Mei 2016 sampai bulan Juni 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) guru SD Negeri Kreet telah siap mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal baik secara administrasi dan secara mental, (2) sarana dan prasarana di SD Negeri Kreet untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya cukup siap dan memadai, (3) kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Negeri Kreet yaitu hasil dari penanaman nilai-nilai yang tidak secara cepat dapat terlihat dan perbedaan karakter setiap peserta didik, (4) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal terkait hasil penanaman nilai-nilai luhur yang tidak secara cepat terlihat ialah bersikap sabar, disiplin, semangat, pantang menyerah, selalu berkoordinasi dengan atasan maupun teman sejawat, secara terus menerus menjalankan kebijakan yang telah menjadi kesepakatan bersama dan melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan, Budaya Lokal, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aimed (1) to reveal the teacher's readiness to implement the education based local culture at Krebet Elementary School Academic Year 2015/2016, (2) to reveal the readiness of the facilities in implementing the education based local culture, (3) to reveal the problem faced by Krebet Elementary School in implementing education based local culture, (4) and to describe the solution to solve the problem faced by the teacher in implementing education based local culture.

This research was a descriptive qualitative research. The subjects of this research were headmasters, teachers, staff, and the students. Data were collected through observation, interview, and recorder or documentatioin. Data were analyzed through data reduction, data display, and drawing the conclusion/veryfication.

The result showed that (1) the teacher have ready to implement the education based was administrasially and mentally. (2) The facilities at Krebet Elementary School was good and usable. (3) the problem faced by the teacher in implementing the education based local culture was ineficiency in carracter building of the students. (4) there were three solutions taken by the teacher to solve the problems. First be patient, discipline, enthusiastic, and never give up to give personal approach to each student. Then, second was coordinating and sharing with the colleagues and the last was obey the policy continuesly

Keywords : Education Implementation, Local Culture, Elementary School

PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL

DI SEKOLAH DASAR NEGERI KREBET

TAHUN PELAJARAN 2015/2016



Yogyakarta, 30 Juni 2016

Menyetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Rosalia Susila Purwanti".

Rosalia Susila Purwanti, S.Sn, M.Pd

NIP 19560713 198101 2 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KREBET
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

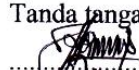





Tanggal

Nama

Ketua : Dra. Ika Ernawati, M.Pd.
Sekretaris : Hermawan Wahyu Setiadi, M.Pd.
Penguji I : Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.
Penguji II : Rosalia Susila Purwanti, S.Sn., S.Pd., M.Pd.

Tanda tangan

 23/8/2016
 24/8/2016
 23/8/2016
 23/8/2016

Yogyakarta, 27 Juli 2016.....

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

Dekan,



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A

NIP 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Oktarina Indrawati
NPM : 12144600010
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet Tahun Pelajaran 2015/2016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, dikenakan sanksi tergantung berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian baru, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, 30 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,

A yellow rectangular stamp with a decorative border and illegible text is positioned to the left of a handwritten signature in black ink.

Oktarina Indrawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Alloh meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan (Q.S Al Mujadilah: 11)
2. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Alloh akan memudahkan baginya jalan ke surga (H.R Muslim)
3. Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi ibu. Ibu-ibu cerdas akan menghasilkan anak-anak cerdas (Dian Sastro Wardoyo).
4. Bukan ikhlas kalau masih merasakan sakit, bukan sabar kalau masih memiliki batas (Oktarina Indrawati).

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang terkasih dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai karena Alloh, Almarhum Bapak Sena dan Ibu Miskirah yang telah memberikan segalanya dan senantiasa melangitkan doa-doanya utukku di tiap sujud-sujud panjang.
2. Kakak yang sangat aku cintai karena Alloh, Mbak Risti Purwaningsih, kakak iparku, Mas Ariyanto Nugroho, S.H., M.Ak., kedua keponakanku tersayang, Muhammad Arkaan Rusyda Aristia dan Kholifah Rosyid Aristia yang telah memberikan dukungan moriil maupun materil, dan senantiasa mendoakan yang terbaik utukku.
3. Segenap keluarga besar A1-12 PGSD UPY yang selalu mendukung dan kebersamai dalam tiap deru perjuangan mendapatkan ilmu pendidikan guru sekolah dasar selama 4 tahun, berbagi suka dan duka, dan mengajarkanku banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Almamaterku Universitas PGRI Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory, M.S., M.Pd. Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Rosalia Susila Purwanti, S.Sn., S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ahmad Nasir Ari Bowo, M.Pd. Validator yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan instrumen penelitian.

6. Muginah, M.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kreet yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Kreet yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Paradigma.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan	10
B. Landasan Yuridis Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya ..	10
C. Pengertian Implementasi.....	13
D. Pengertian Pendidikan	14
E. Pengertian Budaya	19
F. Pengertian Lokal.....	20
G. Pendidikan Karakter dalam Sekolah Model Pendidikan	
Berkas Budaya.....	21
H. Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Luhur Budaya Yogyakarta.....	28
I. Budaya sebagai Strategi Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
J. Sekolah Membangun Tri Pusat Pendidikan Berbasis Budaya ..	41
K. Maksud dan Tujuan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	45
L. Penelitian yang Relevan	50
 BAB III METODE PENELITIAN	 53
A. Latar Penelitian	53
B. Cara Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	64
B. Sarana dan Prasarana Sekolah	68
C. Paparan Data.....	71
D. Temuan Penelitian	96
BAB V PEMBAHASAN	112
A. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	112
B. Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	117
C. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	118
D. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	118
BAB VI SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Implikasi	123
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	55
Tabel 2 : Pemeriksaan Keabsahan Data	61
Tabel 3 : Rekap Wawancara	71
Tabel 4 : Observasi.....	84
Tabel 5 : Rekap Triangulasi	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Foto 1 Pintu Gerbang (tampak dari luar)	127
Gambar 2: Foto 2 Pintu Gerbang (tampak dari dalam)	127
Gambar 3: Foto 3 Visi, misi, dan tujuan SD N Krebet dipajang di dekat pintu gerbang sekolah	128
Gambar 4: Foto 4 Halaman	128
Gambar 5: Foto 5 Kantin	129
Gambar 6: Foto 6 Ruang Komputer	129
Gambar 7: Foto 7 Kondisi luar ruang kelas yang penuh dengan gambar batik	130
Gambar 8: Foto 8 Ruang Kepala Sekolah	130
Gambar 9: Foto 9 Ruang Guru.....	131
Gambar 10: Foto 10 Ruang Tata Usaha.....	131
Gambar 11: Foto 11 Ruang Kelas V.....	132
Gambar 12: Foto 12 Ruang Kelas V bagian depan.....	132
Gambar 13: Foto 13 Setiap Ruang Kelas Disediakan Kotak PPPK.....	133
Gambar 14: Foto 14 Motif batik yang ditempel di dinding luar kelas.....	133
Gambar 15: Foto 15 Wawancara dengan kepala sekolah	134
Gambar 16: Foto 16 Wawancara dengan kepala sekolah	134
Gambar 17: Foto 17 Wawancara dengan kepala sekolah	135
Gambar 18: Foto 18 Wawancara dengan karyawan	135

Gambar 19: Foto 19 Batik hasil karya peserta didik.....	136
Gambar 20: Foto 20 Kerajinan batik kayu pemberian masyarakat sekitar	136
Gambar 21: Foto 21 Kerajinan batik kayu pemberian masyarakat sekitar	137
Gambar 22: Foto 22 Ikat pinggang hasil kerajinan batik kayu	137
Gambar 23: Foto 23 Tempat air mineral dan tempat tissue hasil kerajinan batik kayu.....	138
Gambar24: Foto 24 Tempat untuk membaca Al quran hasil kerajinan batik kayu.....	138
Gambar 25: Foto 25 Anyaman rotan hasil karya peserta didik.....	139
Gambar 26: Foto 26 Batik kayu hasil karya peserta didik	139
Gambar 27: Foto 27 Topeng hasil kerajinan batik kayu	140
Gambar 28: Foto 28 Hasil kerajinan batik kayu dari masyarakat sekitar	140
Gambar 29: Foto 29 Hasil kerajinan batik kayu dari masyarakat sekitar	141
Gambar 30: Foto 30 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	141
Gambar 31: Foto 31 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	142
Gambar 32: Foto 32 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	143
Gambar 33: Foto 33 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	143
Gambar 34: Foto 34 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	144
Gambar 35: Foto 35 Peralatan membatik bantuan dari DIKPORA	145
Gambar 36: Foto 36 Pengusaha kerajinan batik kayu di lingkungan sekitar SD N Kreet	146
Gambar 37: Foto 37 Pengusaha kerajinan batik kayu di lingkungan sekitar SD N Kreet	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 3 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Nilai-Nilai Luhur yang Diimplementasikan dalam Pelaksanaan Pendidikan	131
Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pendidikan tentang Budaya, melalui Pembudayaan, dan dalam Lingkungan Budaya.....	133
Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Penggalian Sumber Belajar Pendidikan Berbasis Budaya melalui Lingkungan Sekitar	134
Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya	136
Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Ruang Lingkup Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Budaya ...	138
Lampiran 8 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Peran Guru dalam Pembelajaran	140
Lampiran 9 : Lembar Validasi Instrumen Observasi Program Pembiasaan Karakter	142
Lampiran 10 : Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah.....	144
Lampiran 11 : Transkrip Wawancara terhadap Guru.....	147

Lampiran 12 : Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah	
Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	
dalam Pengembangan Budaya Sekolah.....	149
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara terhadap Kepala Sekolah	
Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	
dalam Pembelajaran.....	157
Lampiran 14 : Transkrip Wawancara terhadap Guru	
Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	
dalam Pembelajaran.....	160
Lampiran 15 : Transkrip Wawancara terhadap Peserta Didik	
Mengenai Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal	
dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Pilihan.....	166
Lampiran 16: Dokumentasi.....	167
Lampiran 17 : Catatan Lapangan	191
Lampiran 18: Pedoman Pelaksanaan Pendidikan	
Berbasis Budaya di SD	195
Lampiran 19: Kurikulum SD N Krebet Tahun Pelajaran 2015/2016	217
Lampiran 20: SK Penetapan Sekolah Model Pendidikan	
Berbasis Budaya	289

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan global selalu berkembang dari waktu ke waktu. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang tidak steril terhadap perkembangan ini. Teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi bentuk nyata perkembangan kebudayaan global yang sekaligus juga merupakan salah satu media dalam perkembangan kebudayaan global. Kadarmantha Baskara Aji (2014: 1) memaparkan konsekuensi dari perkembangan dewasa ini menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersinergi dan berdaya saing dalam percaturan kehidupan global sehingga dapat menjadi subjek pembangunan yang handal demi kelangsungan dan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

Yogyakarta yang merupakan kota budaya sekaligus kota pelajar pada dasarnya telah memiliki bekal pembangunan yang cukup kuat sebab sebagaimana disebutkan pada awal pembahasan bahwa ilmu pengetahuan menjadi salah satu media perkembangan global. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Agus Wibowo dan Gunawan (2015: 13) bahwa kebudayaan menjadi dasar falsafah pendidikan sementara pendidikan menjadi penjaga utama kebudayaan. Tepatlah ketika Ki Hajar Dewantara (1997) (Agus Wibowo dan Gunawan, 2015: 13) mengibaratkan pendidikan tanpa kebudayaan seperti perahu di lautan tanpa panduan arah.

Ketika kebudayaan global telah berkembang begitu pesat dengan berbagai dampaknya, banyak pihak baru menyadari bahwa pendidikan moral begitu

penting. Dampak paling nyata dan mendasar adalah merosotnya moral peserta didik. Ketidakserasian kemajuan intelektual dengan perkembangan moral dan karakter menjadi kondisi yang tidak dapat terelakkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sudah terlanjur bergulir. Untuk membangun peradaban perlu dibangunlah pendidikan maka hanya dengan meruntuhkan pendidikan, runtuhlah suatu peradaban. Pendidikan menempati posisi yang begitu mendasar dalam suatu kehidupan.

Agus Wibowo dan Gunawan (2015: 14) mengemukakan bahwa bukan suatu kesalahan jika para pemangku kebijakan pendidikan menggunakan ilmu dan metode dari luar (Barat). Kesalahan terjadi ketika ilmu dan metode tersebut dipergunakan tanpa diolah terlebih dahulu. Sebagaimana yang sudah pernah terjadi, pemangku kebijakan pendidikan di negara ini pernah menggunakan model pendidikan pembebasan Paulo Freire sehingga model pendidikan tradisional dianggap kolot, menindas, dan tidak memberi kebebasan. Model pendidikan pembebasan tersebut salah satunya memunculkan tren kesetaraan antara guru dengan peserta didik. Atas nama kesetaraan, etika terkait sopan santun kepada orang yang lebih tua ataupun orang yang menyampaikan ilmu seolah menjadi sah untuk dikesampingkan atau bahkan dilanggar. Kejadian semacam ini menjadi hal yang sedang sangat hangat diperbincangkan dan diperdebatkan.

Dewasa ini, dengan segala kepentingan yang ada, pada akhirnya pemerintah telah mengeluarkan suatu kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan dengan berbagai pertimbangan yang melibatkan para ahli. Setiap

kebijakan yang dikeluarkan terkait penyelenggaraan pendidikan akan sangat berdampak pada suatu peradaban. Sebagai konsekuensi dari cita-cita Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, budaya, dan tempat tujuan pariwisata terkemuka di Asia Tenggara, dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera, maka Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya.

Pendidikan berbasis budaya ini sebagai strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Bukan berarti ketika Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Daerah terkait Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya kemudian tidak memperbolehkan sama sekali pemangku kebijakan pendidikan untuk mengadopsi ilmu dan metode yang berasal dari luar (Barat). Kadamanta Baskara Aji (2014: 1) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai luhur budaya dalam pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka mewujudkan lingkungan pendidikan yang harmoni dan berkelanjutan melalui pemanfaatan pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Penggalan konsep atau teori yang disertai best practices tentang kearifan lokal atas hasil rancangan masa lalu (*traditional setting*) dan pengembangan masa depan (*modern setting*) melalui *design review* maupun *design practices* merupakan upaya “penyempurnaan” proses melalui pendekatan perancangan pendidikan.

Kadarmanta Baskara Aji (2014: 4) menyampaikan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya ini dilaksanakan berdasarkan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya namun juga tetap mengapresiasi budaya nasional dan budaya daerah lain di Indonesia serta budaya global yang bersifat positif. Sikap menjunjung tinggi kearifan lokal bahkan sudah dilakukan sejak dahulu kala oleh Bapak Proklamator Bangsa Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus Wibowo dan Gunawan (2015: 13) bahwa Soekarno bahkan mengaku tidak membuat Pancasila namun Soekarno hanya meramu dan merangkum aneka kearifan warisan leluhur, menjadi satu kesatuan falsafah hidup yang hierarkis sistematis bernama Pancasila. Soekarno telah memberikan teladan bahwa strategi kebudayaan Bangsa Indonesia harus berasal dari jati diri sendiri bukan meniru, mengambil jadi, atau bahkan menjiplak budaya dari bangsa lain.

Pendidikan berbasis budaya sebagai strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal menjadikan peserta didik tidak merasa terasing dalam lingkungan pendidikannya sebab ada kedekatan antara nilai-nilai luhur yang diajarkan dengan sosial budaya peserta didik itu sendiri. Agus Wibowo dan Gunawan (2015: 13) juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan merupakan nilai-nilai budaya yang setiap hari peserta didik ketahui dan pahami. Hal ini memudahkan peserta didik untuk menjadikannya sebagai dasar dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya membuat peserta didik tidak kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka diangkatlah pemikiran untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016 dilihat dari segi kesiapan guru serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan berbasis budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

4. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016.
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015-2016.

E. Paradigma

Pendekatan pada penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal dilihat dari kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung. Peneliti mencari informasi secara mendalam mengenai kesiapan, kendala, dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal. Fungsi lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi pendidikan berbasis budaya lokal di SD Kreet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode pengamatan secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kreet.

Hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Arti secara epistemologi paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan hasil yang diperoleh. Peneliti sebagai instrumen pengumpul data dan merupakan suatu prinsip yang paling utama dengan keterlibatan penelitian alami. Proses pengumpulan data merupakan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kreet ini antara lain:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk praktisi pendidikan terutama kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan paradigma baru pada implementasi pendidikan berbasis budaya lokal dan dapat mengembangkan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan.

2. Secara praktis:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah karena dengan dilakukannya penelitian ini sekolah mengetahui secara jelas tingkat kesiapan dan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai refleksi dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.
- 2) Sebagai upaya untuk menindaklanjuti pendidikan berbasis budaya lokal yang telah diamanatkan oleh pemerintah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti, selain sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga

menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini kelak menjadi bekal bagi peneliti, sebagai guru Sekolah Dasar untuk secara profesional mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kesiapan dan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya lokal.